

PENGARUH MODEL TWO STAY TWO STRAY BERBANTUAN CANVA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMPN 1 SIBULUE

Riska¹, A. Fajar Awaluddin², Sri Wahyuni³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Bone, Jl. Hos Cokro Aminoto, Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: rsk.aa1407@gmail.com

Article History

Received: 06-07-2025

Revision: 21-07-2025

Accepted: 13-08-2025

Published: 16-08-2025

Abstract. This study aims to determine the effect of the *Two Stay Two Stray* learning model assisted by Canva media on students' critical thinking skills in the subject of Islamic Religious Education for class VII of SMPN 1 Sibulue. This study uses a quantitative approach with a Quasi Experimental Design in the form of a Pre-Test Post-Test Control Group Design. The subjects of this study were all students of class VII of SMPN 1 Sibulue with a population of 68 students. The sampling technique used a purposive sampling technique, class VII A with 22 students as the control class and class VII B with 22 students as the experimental class. The research instrument used was an essay test question to measure students' critical thinking skills. Data analysis includes descriptive statistics and inferential statistics. The results of the study showed a significant difference in the application of the *Two Stay Two Stray* model assisted by Canva media on students' critical thinking skills in the experimental class. This is proven by the results of the Independent Samples T-Test which shows that there is a significant difference in the average value of students' critical thinking skills between the experimental group and the control group with a calculated t value $> t$ table ($4.929 > 2.028$) and a significance test of $\alpha = 0.05$ shows a p value $< \alpha$ ($0.001 < 0.05$).

Keywords: Canva Media, Critical Thinking, Two Stay Two Stray

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media Canva terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 1 Sibulue. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental Design berupa Pre-Test Post-Test Control Group Design*. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Sibulue dengan jumlah populasi 68 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, kelas VII A dengan jumlah 22 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VII B dengan jumlah 22 siswa sebagai kelas eksperimen. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes essay untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Analisis data meliputi statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan analisis uji *Independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media Canva terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Independent Samples T-Test yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($4,929 > 2,028$) dan uji signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai $p < \alpha$ ($0,001 < 0,05$).

Kata Kunci: Media Canva, Berpikir Kritis, *Two Stay Two Stray*

How to Cite: Riska., Awaluddin, A. F., & Wahyuni, S. (2025). Pengaruh Model *Two Stay Two Stray* Berbantuan Canva terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMPN 1 Sibulue. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 7813-7823. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3704>

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan esensial dalam pendidikan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global. Namun, kemampuan ini masih tergolong rendah di Indonesia. Berdasarkan data *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, skor literasi Indonesia mengalami penurunan signifikan dan menjadi yang terendah sejak awal partisipasi Indonesia, mencerminkan lemahnya penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi (OECD, 2022). Rendahnya kemampuan berpikir kritis mencerminkan kualitas pendidikan yang masih jauh dari ideal (Sitompul et al., 2023).

Pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan capaian akademik, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, adaptasi, dan karakter (Alek, 2022). Sebagai bagian dari kompetensi abad 21 (6C), kemampuan berpikir kritis kini menjadi fokus dalam pengembangan kurikulum global (Zeng & Ravindran, 2024). Dalam perspektif Islam, berpikir kritis juga memiliki landasan teologis, sebagaimana dalam QS. Āli ‘Imrān [3]: 190–191, yang mendorong manusia untuk menggunakan akal dalam memahami ciptaan Allah (Nafi’ et al., 2023). Meskipun penting, pengembangan berpikir kritis dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI kelas VII di SMPN 1 Sibulue menunjukkan bahwa siswa masih cenderung pasif, lebih banyak menghafal daripada memahami materi secara mendalam. Mereka juga mengalami kesulitan dalam menganalisis, menyusun argumen, dan mengaitkan materi dengan situasi kontekstual. Pembelajaran yang didominasi guru serta minimnya penggunaan media pembelajaran interaktif turut memperburuk kondisi ini.

Salah satu solusi yang potensial untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan alternatif yang mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, bertukar informasi, serta berpikir kritis dalam memecahkan masalah secara kolaboratif (Huda, 2015). Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa model TSTS efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar, pemahaman konsep, kemampuan komunikasi, dan berpikir kritis siswa (Denensi et al., 2020).

Penggunaan model TSTS akan lebih optimal jika didukung dengan media pembelajaran yang menarik dan berbasis digital, seperti Canva. Canva merupakan platform desain visual yang memungkinkan guru menyajikan materi secara menarik, ringkas, dan mudah dipahami. Penggunaan Canva dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan fokus dan perhatian siswa terhadap materi, memperkuat pemahaman awal sebelum berdiskusi, serta mendukung

proses belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna (Anggraini et al., 2021).

Penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas penggunaan media pembelajaran digital dan aplikasi Canva dalam berbagai konteks. Misalnya, penelitian oleh Fajrie & W (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran aplikasi Canva efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Demikian pula, Rohayati (2022) serta Nasution & Rohani (2022) menemukan peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah penggunaan aplikasi Canva. Lebih lanjut, Sari & Fatonah (2022) juga mengkonfirmasi efektivitas media pembelajaran berbasis Canva dalam meningkatkan hasil belajar. Selain itu, studi mengenai model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) juga menunjukkan dampak positif terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa. Penelitian oleh Harahap (2023); Yanti & Alzaber (2020) menyimpulkan bahwa penerapan metode TSTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas belajar guru dan siswa. Model ini juga melatih peserta didik untuk bekerja sama, bertanggung jawab, dan berani mengemukakan pendapat.

Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji optimalisasi model TSTS dengan integrasi media pembelajaran digital berbasis Canva secara komprehensif masih terbatas, terutama dalam konteks peningkatan fokus, pemahaman awal, dan pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang dapat diisi oleh artikel ini, sehingga dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di era digital. Kolaborasi antara model *Two Stay Two Stray* dan media Canva diyakini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan interaktif, serta relevan dengan karakteristik peserta didik abad 21. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media Canva terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sibulue.

METODE

Jenis penelitian Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experiment* jenis *Pretest-Posttest Control Group Design* yang dilaksanakan di SMPN 1 Sibulue pada 17 Februari–8 April 2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu kelas VII A sebagai kelas kontrol dan VII B sebagai kelas eksperimen dengan total 44 siswa. Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media Canva, sedangkan variabel dependennya adalah kemampuan berpikir kritis siswa. Data dikumpulkan melalui tes (*pre-test* dan *post-test*) serta dokumentasi, dengan instrumen yang telah divalidasi dan reliabel ($\alpha =$

0,800). Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan SPSS versi 30, dengan uji normalitas, homogenitas, dan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media Canva terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMPN 1 Sibulue pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data diperoleh melalui tes berupa *Pre-Test* dan *Post-Test* yang dianalisis secara statistik deskriptif dan inferensial.

Tabel 1. Statistik deskriptif data

No	Statistik Deskriptif	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	N	22	22	22	22
2	Maximum	56	52	70	71
3	Minimum	5	10	12	36
4	Range	51	42	58	35
5	Mean	26.73	33.64	31.09	50.73
6	Std. Deviation	11.465	13.665	13.989	8.822
7	Varians	131.446	186.719	195.706	77.827

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan skor pada kedua kelas, namun kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Selain itu, standar deviasi pada kelas eksperimen juga mengalami penurunan, menandakan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan distribusi nilai yang lebih merata. Selanjutnya dilakukan analisis inferensial berupa uji *Independent Sample T-Test* untuk melihat perbedaan signifikan secara statistik nilai rata-rata antar kedua kelas. Sebelum melakukan uji *Independent Sample T-Test* diperlukan uji pra syarat berupa uji normalitas dan homogenitas.

Tabel 2. Uji normalitas

Kelas	Df	Sig.
<i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	22	0,200
<i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	22	0,091
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	22	0,200
<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	22	0,200

Hasil uji normalitas *Lilliefors* menggunakan aplikasi SPSS Versi 30 menunjukkan bahwa semua data, baik pada *Pre-Test* dan *Post-Test* di Kelas Kontrol maupun Kelas Eksperimen, memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	Df2	Sig.
<i>Based on Mean</i>	42	0,006

Hasil uji homogenitas *Levene* diperoleh nilai sig *Based on mean* $0.006 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *post-test* kelas kontrol dan eksperimen tidak homogen.

Berdasarkan dua uji prasyarat sebelumnya maka diperoleh data bahwa asumsi kenormalan data terpenuhi sedangkan homogenitas tidak terpenuhi. Meskipun demikian, pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-Test* tetap dapat dilanjutkan dengan memilih metode yang sesuai dengan kondisi data, yakni *Uji Independent Sample T-Test* dengan asumsi varians tidak sama (*Equal variances not assumed*) atau biasa disebut dengan *Welch's Test*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil *post-test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang akan menjadi dasar untuk menerima atau menolak hipotesis.

Tabel 3. Uji hipotesis

Uji T	
<i>T-Hitung</i>	4,929
<i>Df</i>	35,915
<i>Sig. Two Sides</i>	<0,001

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan inferensial, ditemukan adanya perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam hasil *post-test* kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media Canva. Rata-rata nilai *post-test* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari nilai *pre-test* sebesar 31,09 meningkat menjadi 50,73, sementara kelas kontrol hanya mengalami peningkatan dari 26,73 menjadi 33,64. Selain itu, standar deviasi kelas eksperimen menurun dari 13,989 ke 8,822, menunjukkan bahwa penyebaran nilai lebih merata pasca intervensi yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tetapi juga menciptakan pemerataan pemahaman antar siswa. Hal ini berbeda dengan kelompok kontrol yang standar deviasinya meningkat dari 11,465 menjadi 13,665. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan nilai rata-rata, hasil yang diperoleh siswa menjadi lebih bervariasi.

Perbedaan nilai rata-rata juga dapat dilihat melalui nilai *post-test* kelas eksperimen yaitu 50,73 yang lebih tinggi dari nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol yang hanya mencapai 33,64. Hasil uji *Independent Sample T-Test* dengan asumsi varians tidak sama (*Equal variances not*

assumed), diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,929 lebih besar dari t-tabel 2,028 dan signifikansi $p < \alpha$ ($0,001 < 0,05$). Hal ini menegaskan bahwa penerapan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Canva berdampak nyata terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti yang diungkapkan oleh Norhanipah (2023) yang menyatakan bahwa model *Two Stay Two Stray* berbasis masalah efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terlihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan, mengumpulkan dan menilai informasi relevan, mengungkap masalah dari fakta, membuat solusi dan komunikasi efektif, serta melatih siswa mengaitkan konsep dengan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) (Norhanipah, 2023). Selain itu, penelitian oleh Nazihah et al., (2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media video secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil uji t berpasangan menunjukkan perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* (t-hitung = 13,771 > t-tabel = 2,080) (Nazihah et al., 2024).

Secara teoritis, efektivitas model *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dapat dijelaskan melalui pandangan Anita Lie yang menyatakan bahwa seseorang akan lebih menguasai pengetahuan dan keterampilan yang baru dipelajarinya apabila ia juga mengajarkan kembali kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan praktik model *Two Stay Two Stray*, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga bertanggung jawab untuk menyampaikannya kepada siswa dari kelompok lain. Aktivitas ini memperkuat penguasaan konsep sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah (Rahmawaty et al., 2015). Demikian pula dengan media Canva juga memberikan kontribusi positif. Setiani et al., (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa 85% siswa menyatakan setuju dan merasa lebih mudah memahami materi ketika menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, interaktif, dan menarik. Dalam uji coba terhadap 36 siswa kelas XI IPA, diperoleh peningkatan skor pemahaman konsep dari rata-rata *pre-test* 80,83 menjadi *post-test* 96,11 dengan nilai N-gain sebesar 0,71 yang tergolong dalam kategori tinggi (Setiani et al., 2024). Dengan demikian, media Canva berperan sebagai alat bantu visual yang mendukung pemahaman materi secara efektif.

Secara empiris, hal tersebut sejalan dengan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Canva. Pengamatan selama kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya interaksi dan pertukaran informasi antar siswa yang konsisten dengan hasil uji statistik sebelumnya. Dalam sesi diskusi siswa aktif bertanya,

menjawab, dan menyampaikan argumen selama kegiatan pembelajaran. Anggota kelompok yang bertugas untuk stay memberikan penjelasan kepada tamu dari kelompok lain, sementara tamu mendengarkan dan mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang dibahas, sehingga proses pertukaran informasi ini merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Proses ini menuntut siswa untuk tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan cara yang baik, santun, dan penuh hikmah agar teman kelompok lain dapat menerima penjelasan dengan mudah dan suasana belajar tetap kondusif. Hal ini sejalan dengan perintah Allah swt dalam QS. An-Nahl/16:125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Ayat tersebut mengandung tiga pendekatan utama dalam penyampaian pesan, yakni dengan hikmah (kebijaksanaan), mau'izhah hasanah (nasihat yang baik), dan mujadalah billati hiya ahsan (diskusi dengan cara terbaik). Ketiganya menjadi dasar penting dalam proses pembelajaran model *Two Stay Two Stray*, siswa tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi dengan akurat, tetapi juga memperhatikan cara penyampaian yang etis dan penuh empati (Alambarra et al., 2023). Lebih khusus kata jadalhum dalam ayat tersebut terambil dari kata jidal yang memiliki makna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya oleh mitra bicara (Shihab, 2005). Salah satu nilai pendidikan yang terdapat dalam ayat ini yakni pentingnya diskusi dan musyawarah sebagai sarana pembelajaran dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan bertukar pikiran (Nasaruddin & Mubarak, 2022).

Dalam konteks pembelajaran, nilai ini sangat relevan dengan model *Two Stay Two Stray* yang menekankan interaksi dan diskusi aktif antar kelompok. Melalui kegiatan saling bertukar informasi, siswa belajar menyampaikan argumen, mendengarkan pendapat lain, serta menyelaraskan perbedaan pandangan secara konstruktif dan sopan, sebagaimana diajarkan dalam metode jidal billati hiya ahsan. Melalui penerapan model *Two Stay Two Stray* yang menekankan diskusi aktif, siswa tidak hanya dilatih untuk menyampaikan pendapat, tetapi juga mulai menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam prosesnya. Indikasi kemampuan berpikir kritis dilihat dari cara siswa mengidentifikasi informasi yang relevan, menilai berbagai

perspektif yang ada, serta membandingkan argumen atau pendapat yang berbeda dalam diskusi. Aktivitas ini secara langsung mendorong siswa untuk aktif menganalisis dan mengevaluasi informasi yang mereka terima kemudian menentukan kesimpulan. Hal ini sejalan dengan teori berpikir kritis menurut Ennis khususnya pada aspek *inference* (menyimpulkan). Selain itu, sebagian besar siswa mulai menunjukkan kemampuan *advanced clarification* (penjelasan lanjut), seperti menjelaskan konsep dengan bahasa sendiri, menyusun dasar argumen, serta mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dalam hal *strategies and tactics* (strategi dan taktik), siswa mampu menentukan langkah-langkah yang sesuai dalam menyampaikan ide maupun menanggapi pertanyaan.

Selain proses diskusi *Two Stay Two Stray*, media Canva yang digunakan selama pembelajaran memberikan dukungan visual yang mempermudah pemahaman terhadap konsep abstrak. Desain yang interaktif dan menarik membantu mempertahankan fokus siswa. Meski demikian, peran Canva bersifat pelengkap, pemantik utama dalam pengembangan berpikir kritis tetap berada pada model kooperatif *Two Stay Two Stray* yang mendorong komunikasi dua arah dan partisipasi aktif siswa. Namun, kehadiran media Canva tetap penting karena mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dan mendukung proses berpikir kritis dengan cara memperjelas konsep, memperkuat ingatan visual, dan membantu siswa dalam mengaitkan materi dengan konteks yang nyata. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Al-‘Ankabūt/29: 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Terjemahnya: Katakanlah, “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

Perintah dalam ayat tersebut bukan hanya perintah fisik untuk berpindah tempat, tetapi juga perintah intelektual yang dimaknai sebagai perintah untuk aktif mencari pengetahuan, melakukan observasi, menggunakan akal secara aktif dalam proses pembelajaran sebagai sebuah potensi yang dimiliki manusia (Rumondor, 2017). Hal ini sebagaimana yang dilatih dalam model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan Canva untuk secara aktif mendorong penggunaan akal menganalisis informasi, bertukar gagasan, dan membentuk pemahaman melalui diskusi dan visualisasi interaktif. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang menekankan diskusi, observasi, dan refleksi merupakan pengejawantahan dari perintah ilahi untuk menggunakan akal dalam proses menuntut ilmu dan membangun

pemahaman yang lebih mendalam.” Dukungan hasil uji statistik yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa kombinasi model *Two Stay Two Stray* dengan media Canva berpotensi menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Secara keseluruhan, model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Canva tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga membangun keterampilan penting dalam komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran ini mendukung perkembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil uji statistik hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbasis teknologi dalam pembelajaran PAI terbukti efektif. Namun, efektivitas model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Canva perlu diuji lebih lanjut pada konteks materi PAI yang berbeda-beda sebelum direkomendasikan sebagai model universal. Demikian pula dalam konteks mata pelajaran lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media Canva berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 1 Sibulue. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen meningkat dari 31,09 menjadi 50,73, sementara kelas kontrol hanya meningkat dari 26,73 menjadi 33,64. Dari kelas eksperimen yang menggunakan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Canva menunjukkan nilai *post-test* yang lebih tinggi yakni sebesar 50,73 dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu sebesar 33,64. Hasil uji *independent samples t-test* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,929 > 2,028$) artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, uji signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai $p < \alpha$ ($0,001 < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media Canva terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disarankan beberapa hal berikut:

- Guru dapat mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media Canva sebagai alternatif strategi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- Siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran agar dapat melatih keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama tim.
- Kepada peneliti ke depannya disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut model pembelajaran ini dengan variabel lain atau pada jenjang pendidikan yang berbeda, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil penelitian.

REFERENSI

- Alambarra, F., Ahmada, A., & Fauzi, S. (2023). *Tinjauan Quran Surat An-Nahl: 125 dalam Penerapan Metode Pendidikan*. 4, 1173–1187.
- Anggraini, W., Suryani, Y., Kristiana Dewi, N. A., Ida Aflaha, D. S., Octafiona, E., & Istiqomah, A. A. (2021). The Influence of Cooperative Model Two Stay-Two Stray Assisted by Digital Literacy to Improve Student's Metacognitive at MTs Muhammadiyah Sukarame Bandarlampung. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1796(1), 0–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.1088/1742-6596/1796/1/012005>
- Denensi, F., Gunur, B., & Jehadus, E. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay-Two Stray dengan Numbered Heads Together terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa. *JIPMat*, 5(1), 49–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5725>
- Fajrie, N. A. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Canva dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa MA. *E-Journal Unesa*.
- Harahap. (2023). Penerapan Metode Two Stay-Two Stray (TSTS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran SKI Kelas VII di MTsN 1 Padangsidempuan. *Jurnal Cognoscere*, 1(1), 0–10.
- Huda, M. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Nafi', N. A., Mufid, M. A., Zainuddin, A., & Rohthih, W. A. (2023). Konsep Berpikir Kritis Perspektif Imam Fakhruddin Ar-Razi (Interpretasi Qs. Ali Imran: 190-191 dan Qs. Az-Zumar: 18). *Twikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 1(2), 23–40.
- Nasaruddin, N., & Mubarak, F. (2022). Metode Pengajaran dalam Perspektif Al-Qur'an (Tinjauan QS. An-Nahl Ayat 125). *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(2), 135–148. <https://doi.org/10.52266/tadjud.v6i2.1190>
- Nasution, A. P., & Rohani, R. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Canva terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 45–52.

- Nazihah, K., Tamam, B., Qomaria, N., Bagus, D., Astid, R., & Chandra, M. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Two Stay Two Stray Berbantuan Media Video terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. 7(1), 30–37.
- Norhanipah. (2023). Implementasi Metode Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(1), 686–694. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1107>
- OECD. (2022). *PISA 2022 Result Indonesia*. PISA.
- Rahmawaty., Rasmiwetti., & Rini. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur di Kelas X SMA Negeri 2. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 2(1), 1–9.
- Rohayati, R., Nurjanah, N., & Astuti, S, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Canva terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 25–34.
- Rumondor, P. (2017). Urgensi Belajar Mengajar (Studi Surah Al-Ankabut Ayat 19-20). *ISCIS IAIN Manado*, September.
- Sari, N. K., & Fatonah, S. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Canva untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar FIP UNP*, 4(2), 123–130.
- Setiani, I., Medriati, R., & Purwanto, D. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *JoTaLP: Journal of Teaching and Learning Physics*, 9, 57–68.
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Jilid VII*. Lentera Hati.
- Sitompul, E. S., Panjaitan, S. M., & Sitepu, C. P. K. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Standar PISA Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Operasi Aljabar di Kelas VII SMP Negeri 1 Sipispis. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 8586–8599.
- Yanti, M. F., & Alzaber, A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Muslimin Indonesia Center (MIC) Samarinda. *Educational Studies*, 3(1), 1–10.
- Zeng, X., & Ravindran, L. (2024). Design, Implementation, and Evaluation of Peer Feedback to Develop Students' Critical Thinking: A systematic Review from 2010 to 2023. *Thinking Skills and Creativity*, 55(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101691>